

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Semakin majunya jaman disaat ini dalam berbagai bidang dapat mendorong orang untuk lebih mudah bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain. Saat ini orang dapat dengan mudah terpengaruh oleh perilaku orang lain dan turut mendorong munculnya perilaku yang cenderung menjadi kebiasaan orang lain. Salah satu kebiasaannya adalah merokok. Berbagai himbauan telah disampaikan dimana-mana bagi perokok bahkan sampai tertera dikemasan rokok itu sendiri. MUI (Majelis Ulama Indonesia) juga telah mengharamkan merokok ditempat umum. Tetapi para perokok tidak menghiraukan akibat dan larangan dari merokok tersebut. Di bungkus rokok juga sudah ada himbauan tentang bahaya merokok. Justru, himbauan-himbauan tersebut membuat perokok merasa terbiasa dan tidak menghiraukan efek-efek bahaya merokok (Krisyanto, 2009). Menurut Bustan (2007) intensitas perokok berdsasarkan jumlah rokok perhari dibagi atas tiga kategori, yaitu Ringan, Sedang, dan Berat. Perilaku Merokok akan mencederai dinding pembuluh darah dan mempercepat pembentukan ateroklerosis (pengerasan pembuluh darah) sehingga pembuluh darah kurang elastis dan lebih menekankan tekanan darah yang beresiko pembuluh darah pecah (Puspita, 2015).

Kebiasaan merokok adalah kebiasaan yang merugikan banyak orang dewasa pada tahun 2007 di seluruh dunia diperkirakan terdapat 1.26 milyar perokok, lebih dari 200 juta di antaranya adalah wanita. Data WHO

menyebutkan, di negara berkembang jumlah perokoknya 800 juta orang, hampir tiga kali lipat dibandingkan negara maju. Konsumsi rokok perkapitanya mencapai 1370 batang per tahun, dengan kenaikan 12% pertahun (WHO, 2007). Menurut penelitian Rihanun (2014) Hasil analisis untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada sopir angkutan di Wilayah Ungaran Kabupaten Semarang dengan menggunakan uji *Chi square* didapatkan p-value 0,034 ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada sopir angkutan di Wilayah Ungaran Kabupaten Semarang.

Hipertensi merupakan kondisi yang paling umum dijumpai dalam perawatan primer. Hipertensi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg) yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung bekerja (WHO, 2013). Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi hipertensi. Secara keseluruhan prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2013 sebesar 26,5%. Sedangkan Sumatera Utara didapatkan prevalensi hipertensi sebesar 24,7% (Riskasdas, 2013). Berdasarkan penelitian Ratnawulan (2014) Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dan kejadian penyakit jantung koroner berdasarkan lama merokok ($P = 0,010$), tipe perokok ($P = 0,014$) dan jenis rokok yang dihisap

($P = 0,001$). Prevalensi Hipertensi pada umur ≥ 18 tahun berdasarkan data Riskesdas (2013) jumlah penderita hipertensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 11,0% dan pengukuran 26,0%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Ponorogo tahun 2015 jumlah pasien Hipertensi tertinggi di Puskesmas Jenangan dengan 1631 pasien (851 pasien baru, 780 pasien lama). Data dari Puskesmas Jenangan per Ponkesdes didapatkan angka kejadian Hipertensi tertinggi di Ponkesdes Paringan sejumlah 13 pasien. Berdasarkan wawancara dengan bidan dan perawat Ponkesdes Paringan angka tertinggi RT 03, RW1, Dusun Semambu, Desa Paringan, Jenangan Ponorogo.

Perilaku merokok akhir-akhir ini sudah mulai memprihatinkan, sampai saat ini perilaku merokok merupakan gejala yang dapat kita lihat setiap hari di segala tempat seperti di jalan, di tempat umum yang sudah dianggap hal yang lumrah. Kondisi yang memprihatinkan adalah usia saat mulai merokok setiap tahun semakin muda. Sejumlah studi menyatakan bahwa menghisap rokok pertama kali dilakukan pada usia 11-13 tahun (Smet dalam Dewi, 2008). Dunia kesehatan menyatakan bahwa merokok memberikan dampak negatif yang luas pada kesehatan dan di tenggarai sebagai salah satu penyebab utama timbulnya penyakit kanker paru, penyakit jantung koroner, impotensi bahkan gangguan kehamilan dan janin.

Nikotin dalam tembakau yang merupakan penyebab meningkatnya tekanan darah segera setelah isapan pertama. Seperti halnya zat-zat kimia yang lain, dalam asap rokok nikotin akan diserap oleh pembuluh-pembuluh darah yang amat kecil yang ada di dalam paru-paru, kemudian diedarkan ke seluruh tubuh oleh aliran darah. Hanya dalam hitungan detik nikotin sudah

mencapai otak. Otak akan bereaksi terhadap nikotin masuk dalam otak dengan memberi sinyal pada kelenjar adrenal untuk melepaskan epinefrin (adrenalin). Hormon yang kuat ini akan bereaksi menyempitkan pembuluh darah, karena pembuluh darah otak menyempit maka akan memaksa jantung untuk bekerja lebih berat karena tekanan yang lebih tinggi. Jika pemompaan jantung cukup kuat, dan penyempitan pembuluh darah di otak akibat reaksi epinefrin juga cukup kuat, maka akan terjadi pembuluh darah otak menjadi pecah, ini yang akan menyebabkan stroke (Antonio, 2015). Tingginya angka kejadian hipertensi di dunia, dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu yang tidak bias diubah seperti umur, jenis kelamin, ras. Faktor yang bisa diubah diantaranya obesitas, konsumsi alkohol, kurang olahraga, konsumsi garam yang berlebihan, dan kebiasaan merokok (Shesp, 2005). Perilaku merokok dipengaruhi banyak faktor sehingga akan mempengaruhi intensitas merokok dari perokok ringan menghabiskan 1-10 batang perhari, perokok sedang menghabiskan 11-20 batang perhari, dan perokok berat mengkonsumsi rokok perhari lebih dari 20 batang (Bustan, 2007).

Salah satu faktor penyebab tekanan darah menjadi tinggi adalah mengkonsumsi rokok, maka dalam mencegah tingginya tekanan darah diperlukan perokok menghentikan aktifitas merokok dengan menguatkan niat bulatkan tekad, meminta bantuan teman dan keluarga, mengatur waktu, menghindari kebiasaan untuk memancing rasa ingin merokok, mencari kesibukan, minum lebih banyak air putih, sibukkan diri anda setelah makan, hindari tempat tanpa asap rokok, mengganti rokok (nikotin) dengan yang lain, perbanyak tidur atau istirahat (Prasetyo, 2015)

Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan antara intensitas merokok dengan Profil tekanan darah di RT 03, RW1, Dusun Semambu, Desa Paringan, Jenangan Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara intensitas merokok dengan Profil tekanan darah di RT 03, RW1, Dusun Semambu, Desa Paringan, Jenangan Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara intensitas merokok dengan Profil tekanan darah di RT 03, RW1, Dusun Semambu, Desa Paringan, Jenangan Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi intensitas merokok di RT 03, RW1, Dusun Semambu, Desa Paringan, Jenangan Ponorogo
2. Mengidentifikasi Profil tekanan darah di RT 03, RW1, Dusun Semambu, Desa Paringan, Jenangan Ponorogo
3. Menganalisis hubungan antara intensitas merokok dengan Profil tekanan darah di RT 03, RW1, Dusun Semambu, Desa Paringan, Jenangan Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. IPTEK

Sebagai masukan dalam memberikan atau melakukan tindakan lebih lanjut sehingga tujuan untuk hidup sehat tanpa rokok yang mengakibatkan hipertensi

2. Bagi Masyarakat

Hasil ini dapat dijadikan masukan pada masyarakat tentang pola hidup sehat tanpa asap rokok.

3. Bagi Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dalam memberikan pendidikan khususnya masalah merokok, nafas dan keluarga.

1.4.2 Manfaat secara praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi masyarakat untuk mengetahui tentang rokok dan permasalahannya hipertensi pada masyarakat

2. Bagi peneliti lebih lanjut

Hasil penelitian ini diharapkan meneliti yang terkait dengan rokok dan Profil tekanan darah

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan hubungan antara intensitas merokok dengan Profil tekanan darah adalah sebagai berikut:

1. Deni Triaamjaya (2013) judul hubungan antara perilaku merokok dan kejadian angina pektoris tidak stabil. Perilaku merokok dinilai berdasarkan jumlah rokok yang dihisap setiap hari dan lama merokok sedangkan kejadian angina pektoris tidak stabil berdasarkan lama nyeri dada (*chest pain*). Penelitian ini menggunakan studi retrospektif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ialah pasien angina pektoris tidak stabil di BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Juli 2012-Juni 2013 yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil uji *chi-square*. Persamaan peneliti sama meneliti tentang Perilaku merokok dinilai berdasarkan jumlah rokok yang dihisap setiap hari. Penelitian ini menggunakan studi retrospektif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil uji *chi-square*. Perbedaan peneliti menggunakan total sampling, variabel peneliti menggabungkan dengan Profil tekanan darah
2. Dwi Puji Handayani (2013) judul Hubungan Antara Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien yang Berkunjung ke Poli Penyakit Dalam di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan studi kasus kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung ke poli penyakit dalam di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang. Sampel pada penelitian ini sebesar 62 responden terdiri dari sampel kasus dan kontrol. Sampel diambil secara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan program SPSS 16.0. Persamaan peneliti

sama meneliti tentang Kebiasaan Merokok. pendekatan *cross-sectional*. Hasil uji *chi-square*. Perbedaan peneliti menggunakan total sampling, variabel peneliti menggabungkan dengan tingkat hipertensi dengan bantuan program SPSS 16.0

3. Muhammad Desfrianda Pane (2012) judul Perilaku Merokok Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Klinik Bambu Dua Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku merokok meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien PJK, serta tindakannya sebelum kejadian PJK. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan desain penelitian *Cross Sectional Study*. Pengambilan sampel dilaksanakan dari Oktober s.d November 2012 di Klinik Bambu Dua Medan dengan teknik *consecutive sampling*. Persamaan peneliti sama meneliti tentang Perilaku merokok. Penelitian ini menggunakan studi retrospektif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil uji *chi-square*. Perbedaan peneliti menggunakan total sampling, variabel peneliti menggabungkan dengan tingkat hipertensi, Metode yang digunakan adalah deskriptif